

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi objek peneliti ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan home industri kerajinan tikar mendong yang menjadi variabel bebas atau independent yaitu bahan baku, tenaga kerja dan modal kerja, kemudian variabel terikat atau dependent yaitu keuntungan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode penelitian

Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul “Analisis Keuntungan *Home Industry* Kerajinan Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya”

3.2.1.1 Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependent adalah variabel yang keberadaanya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena kondisi atau variasinya terkait dan dipengaruhi oleh variasi variabel lain. Dengan penelitian ini variabel terikat adalah keuntungan dari hasil produksi kerajinan tikar mendong di kecamatan purbaratu.

3.2.1.2 Variabel Bebas

Jenis variabel ini merupakan variabel yang dibatasi dan dikendalikan pengaruhnya sehingga tidak berpengaruh pada gejala yang sedang diteliti, dengan kata lain yaitu dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat tidak di pengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu bahan baku, tenaga kerja, dan modal kerja. Adapun operasional variabel yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel

No.	Variabel	Definisi	Notasi	Ukuran	Skala Ukuran
1.	Keuntungan	Selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya produksi total (TC)	Y	Rupiah	Rasio
2.	Bahan baku	Biaya operasional baik langsung maupun tidak langsung yang digunakan dalam proses produksi tikar medong	X_1	Rupiah	Rasio
3.	Tenaga kerja	Jumlah orang yang bekerja pada perusahaan tikar mendong yang diteliti.	X_2	Jiwa	Rasio
4.	Modal kerja	Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.	X_3	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat, sehingga teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan. Teknik pengumpulan data adalah salah satu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian (Bungin 2003,h. 188).

Adapun teknik pengumpulan data dengan cara penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu sebuah metode pengumpulan yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data penelitian secara langsung dari lapangan penelitian dilakukan. Adapun cara yang ditempuh untuk pengumpulan data melalui penelitian lapangan yaitu:

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data tentang produksi dan pendapatan yang dikumpulkan melalui wawancara dari responden.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah generalisasi wilayah yang terdiri atas: subjek dan objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti, sehingga dapat di pelajari dan dapat ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya tentang orang, melainkan juga objek dan benda-benda lain. Populasi bukan juga sekedar jumlah yang ada pada suatu subjek yang dipelajari, melainkan juga keseluruhan karakteristik dan sifat yang di miliki oleh subjek atau objek itu sendiri (Sugiono 2009:80)

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh pemilik industri kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Jumlah populasi pemilik usaha yang ada di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Adapun populasi penelitian ini adalah sebanyak 38 unit usaha kerajinan tikar mendong.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

3.2.2.3.1 Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data di mana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat atau rumah tangga keluarga yang menjadi objeknya (Bungin 2003,h. 190).

3.2.2.3.2 Wawancara

Wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawan sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

3.2.2.3.3 Kuesioner

Menurut Nazir kuesioner adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang di pilih dalam penulisan penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara bahan baku, tenaga kerja dan modal usaha terhadap keuntungan home industri tikar mendong secara parsial maupun bersama-sama.

Adapun bentuk persamaan regresi linier (dalam bentuk logaritma), sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Keuntungan

β_0 = Konstanta

X_1 = Bahan baku

X_2 = Tenaga kerja

X_3 = Modal

β_1 = Koefisien keuntungan terhadap variabel bahan baku

β_2 = Koefisien keuntungan terhadap variabel tenaga kerja

β_3 = Koefisien keuntungan terhadap variabel modal

e = Error

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Dalam penulisan penelitian ini, diharapkan menggunakan metode yang dapat menghasilkan suatu nilai parameter yang baik. Maka dari itu, penulis menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Beberapa studi menjelaskan dalam beberapa penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS

menghasilkan hasil linier yang tidak bias dan terbaik (*best linier unbiased estimator*) atau BLUE. Namun ada syarat agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan itu dalam model linier, tidak bias, memiliki tingkat varians yang terkecil dan dapat disebut sebagai estimator efisien.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastis, serta uji autokorelasi. Uji sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

3.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier anatar variabel independen. Apabila dalam model prediksi memiliki multikolinieritas, akan memunculkan akibat-akibat sebagai berikut:

1. Estimator masih bias bersifat BLUE, tetapi memiliki varian dan kovarian yang besar sehingga sulit dipakai alat estimasi.
2. Interval estimasi cenderung lebar dan nilai statistic uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen tidak signifikan secara statistic dalam mempengaruhi variabel independent (Winarno, 2015 : 5.7).

Cara menghitung ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dengan menggunakan regresi *auxiliary*, dengan menggunakan regresi ini hubungan antara variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variable; independen yang lain dapat diketahui. Kemudian masing-masing dari persamaan akan dihitung nilai F nya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_i = \frac{\left(\frac{R_{x_1, x_2, \dots, x_n}^2}{(k-2)} \right)}{\left(\frac{1 - R_{x_1, x_2, \dots, x_n}^2}{n - k + 1} \right)}$$

Dimana:

n = Banyaknya observasi

k = Banyaknya variable independen (termasuk konstanta)

R = Koefisien determinasi masing-masing model.

Nilai kritis distribusi F dihitung dengan derajat kebebasan k-1 dan n-k+1

Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka model mengandung unsur multikolinieritas.

Selain itu salah satu cara lain untuk mendeteksi atau melakukan uji multikolinieritas dalam eviews yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman untuk mengambil suatu keputusan yakni sebagai berikut:

1. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, maka artinya terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.
2. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastis. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat

menggunakan beberapa metode seperti metode grafik, uji park, uji glejser, uji korelasi spearman, uji goldfield-quandt, uji bruesch-pangan-godfey, dan uji white.

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan uji white. Uji white menggunakan residual kuarat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian variabel independen.

Kriteria untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai probabilitas pada $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka data tidak berifat heteroskedastis.
2. Bila nilai probabilitas pada $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka data bersifat heteroskedastis.

3.4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal (kuncoro, 2003). Uji normalitas di deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbul diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas, begitu juga sebaliknya.

Selain itu uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji jarque-bera. Uji jarque-bera mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data. Kriteria dalam uji jarque-bera adalah sebagai berikut:

1. Bila tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka data berdistribusi normal.
2. Bila tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.3 Uji Statistik

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Imam (2009) menjelaskan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menenrangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien daterminasi adalah nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Imam (2009) menguraikan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.4.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Imam (2009), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara Bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yaitu bahan baku, tenaga kerja, dan modal kerja terhadap variabel terikat yaitu keuntungan secara bersama-sama menggunakan uji F. Uji F juga dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi determinasi R^2 .

Hipotesis uji F ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0: \beta \leq 0$; maka secara bersama-sama bahan baku, tenaga kerja, dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap keuntungan home industry kerajinan tikar mendong.
2. $H_a: \beta > 0$; maka secara bersama-sama bahan baku, tenaga kerja, dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap keuntungan home industry kerajinan tikar mendong.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak, jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$); artinya secara bersama-sama bahan baku, tenaga kerja, dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai keuntungan.
- b. H_0 tidak ditolak, jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $> 0,05$); artinya secara bersama-sama bahan baku, tenaga kerja, dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan home industry kerajinan tikar mendong.

3.4.3.3 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Menurut Imam (2009), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan

menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui signifikansi variabel bebas yaitu bahan baku, tenaga kerja, dan modal kerja secara individu terhadap variabel terikat yaitu keuntungan maka menggunakan uji statistik t. dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_i \leq 0$; maka secara bersama-sama variabel bebas (bahan baku, tenaga kerja, dan modal kerja) berpengaruh tidak positif terhadap variabel terikat (keuntungan).

$$i = 1,2,3$$

2. $H_a : \beta_i > 0$; maka variabel bebas (bahan baku, tenaga kerja, dan modal kerja) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (keuntungan).

$$i = 1,2,3$$

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya secara bersama-sama bahan baku, tenaga kerja, dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap keuntungan *home industry* kerajinan tikar mendong.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya bahan baku, tenaga kerja, dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan *home industry* kerajinan tikar mendong.